



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 3 No. 1 2025

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 42-51

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Meneladani Perjuangan Rasulullah Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada

Yeni Ariani

UPTD SDN 122381, Indonesia

Email: ibuyeniariani865@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi meneladani perjuangan rasulullah peristiwa fathu makkah dan haji wada. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas V SDN 122381. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Meneladani Perjuangan Rsulullah pada Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 122381. Setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Meneladani Perjuangan Rsulullah pada Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V terlihat dari persentase ketuntasan siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 68%, dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 92%.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Pembelajaran

Abstract: The purpose of this study was to improve students' learning outcomes through the *Problem Based Learning* model on the material of emulating the struggle of the Prophet in the events of Fathu Mecca and Hajj Farewell. This study used classroom action research where the subjects of the study were grade V students of SDN 122381. The learning outcomes of the PAI subject before using the *Problem Based Learning* learning model on the material of Emulating the Struggle of the Prophet in the Events of Fathu Mecca and Hajj Farewell could not improve the learning outcomes of grade V students of UPTD SDN 122381. After using the *Problem Based Learning* learning model on the material of Emulating the Struggle of the Prophet in the Events of Fathu Mecca and Hajj Farewell, it can improve the learning outcomes of grade V students as seen from the percentage of completion of cycle I, the learning completion was 68%, and in cycle II the percentage was 92%.

Keywords: Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas

pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4).

Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah factor yang penting bagi peserta didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Hanya saja motivasi sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah. Sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti selaku salah satu guru kelas di UPTD SDN 122381 melihat bahwa sebagian besar guru masih mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan sesekali melakukan demonstrasi didepan kelas. Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa cenderung pasif, individual, dan siswa menjadi kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model dan media belajar yang kurang menarik menyebabkan siswa lebih cepat bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Penggunaan model dan media belajar tampak kurang memperhatikan berbagai unsur yang dapat menarik dan meningkatkan motivasi siswa, seperti adanya unsur permainan dan kompetisi yang menantang siswa untuk bersaing.

Beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa di atas pada akhirnya menyebabkan siswa mendapatkan nilai atau hasil belajar yang rendah. Hal ini tampak dari hasil belajar siswa khususnya pada materi meneladani perjuangan rasul pada peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada yang belum memenuhi nilai criteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*, dengan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada materi Meneladani Perjuangan Rasulullah pada Materi Fathu Makkah dan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan hasil pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, para guru sebagai subjek penelitian secara sadar berupaya mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada meneladani perjuangan Rasulullah pada peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas V sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, di uraikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja, tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 40% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SDN 122381.

B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Meneladani Perjuangan Rasulullah pada Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Meneladani Perjuangan

- d. Rasulullah pada Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada
- e. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.
- f. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya sebagai wujud rasa nasionalisme.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa
- 4) kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- 5) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 6) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi Meneladani Perjuangan Rasulullah pada Peristiwa Fathu Makkah
- 2) Peserta didik diminta mengamati video yang disajikan oleh guru
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat awal atau sebuah pertanyaan terhadap video pembelajaran yang telah ditayangkan.
- 4) Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa terkait video pembelajaran
- 5) Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi.
- 6) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa.
- 7) Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi mereka, sedangkan siswa yang lain dapat memberikan komentar atau tanggapan.
- 8) Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru.
- 2) Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 4) Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal. Adapun hasil tes belajar siswa adalah:

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus I

No	Kode Siswa	KKTP	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	PS 1	70	80	√	
2	PS 2	70	70	√	
3	PS 3	70	70	√	
4	PS 4	70	70	√	
5	PS 5	70	60		√
6	PS 6	70	50		√
7	PS 7	70	70	√	
8	PS 8	70	80	√	
9	PS 9	70	80	√	
10	PS 10	70	70	√	
11	PS 11	70	70	√	
12	PS 12	70	60		√
13	PS 13	70	60		√
14	PS 14	70	60		√
15	PS 15	70	80	√	
16	PS 16	70	60		√
17	PS 17	70	70	√	
18	PS 18	70	70	√	

Berdasarkan table 1 pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus mencapai 70, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 68 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

3. Tahap Pengamatan

Dengan dibantu teman sejawat, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berguna untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi yang dilakukan diantaranya mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menemukan kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- a. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *Problem Based Learning*.

- b. Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- c. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- d. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah peneliti laksanakan pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan tes akhir siswa memperoleh nilai $70 - \geq 70$ adalah sebanyak 17 orang, sehingga diperoleh persentase adalah 68% dan sebanyak 7 orang memperoleh nilai < 70 , sehingga diperoleh persentase adalah 32%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan pengulangan tindakan dan di tingkatkan pada tindakan siklus II.

C. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Meneladani Perjuangan Rasulullah pada Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Meneladani Perjuangan Rasulullah pada Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada.
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya sebagai wujud rasa nasionalisme.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa.
- 4) kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- 5) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 6) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal

terhadap materi Meneladani Perjuangan Rasulullah pada Peristiwa Fathu Makkah.

- 2) Peserta didik diminta mengamati video yang disajikan oleh guru.
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat awal atau sebuah pertanyaan terhadap video pembelajaran yang telah di tayangkan.
- 4) Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa terkait video pembelajaran.
- 5) Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi.
- 6) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa.
- 7) Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi mereka, sedangkan siswa yang lain dapat memberikan komentar atau tanggapan.
- 8) Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru.
- 2) Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 4) Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal. Adapun hasil tes belajar siswa adalah:

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus II

No	Nama Siswa	Kktp	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	PS 1	70	80	√	
2	PS 2	70	100	√	
3	PS 3	70	100	√	
4	PS 4	70	80	√	
5	PS 5	70	80	√	
6	PS 6	70	100	√	
7	PS 7	70	100	√	
8	PS 8	70	100	√	
9	PS 9	70	100	√	
10	PS 10	70	100	√	
11	PS 11	70	80	√	
12	PS 12	70	60		√
13	PS 13	70	80	√	

14	PS 14	70	100	√	
15	PS 15	70	100	√	
16	PS 16	70	100	√	

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes siklus II yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 92. Adapun jumlah siswa yang memperoleh nilai $70 \leq 70$ adalah sebanyak 24 orang, dengan demikian diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar $24/25 \times 100\% = 96\%$. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 adalah sebanyak 1 orang, dengan demikian diperoleh $1/25 \times 100\% = 4\%$ siswa yang tidak tuntas belajar. Pada siklus II ini pembelajaran sudah membaik oleh sebab itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 65. Adapun jumlah siswa yang memperoleh nilai $70 \leq 70$ sebanyak 10 orang, dengan demikian diperoleh ketuntasan belajar sebesar $10/25 \times 100\% = 40\%$. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 adalah sebanyak 15 orang, dengan demikian diperoleh $15/25 \times 100\% = 60\%$ siswa yang tidak tuntas belajar. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar.

Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam perbaikan mengajarnya.

2. Pembahasan Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai adalah 70. Jumlah siswa yang memperoleh nilai $70 \leq 70$ adalah sebanyak 17 orang, dengan demikian diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar $17/25 \times 100\% = 68\%$. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 adalah sebanyak 8 orang, dengan demikian diperoleh $8/25 \times 100\% = 32\%$ siswa yang tidak tuntas belajar. Hasil

pembelajaran siklus I ini sudah meningkat dari pembelajaran awal hanya saja peningkatan hasil belajar ini belum mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas belajar sehingga harus dilanjutkan ke siklus II.

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II, siswa lebih ditekankan untuk memahami materi dengan pembelajaran menggunakan media gambar. Hasilnya sangat mengesankan, dimana siswa terus memacu dirinya untuk bisa memahami materi. Hal inilah yang diinginkan dari sebuah pembelajaran, siswa dirangsang untuk aktif mempelajari, sedangkan guru mendampingi sambil mengontrol jalannya pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes siklus II yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 92. Adapun jumlah siswa yang memperoleh nilai $70 \leq$ adalah sebanyak 24 orang, dengan demikian diperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar $24/25 \times 100\% = 96\%$. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 adalah sebanyak 1 orang, dengan demikian diperoleh $1/25 \times 100\% = 4\%$ siswa yang tidak tuntas belajar. Pada siklus II ini pembelajaran sudah membaik oleh sebab itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi meneladani Perjuangan Rasulullah pada Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Macmillan, 1993).

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Meneladani Perjuangan Rasulullah pada Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 122381.
2. Hasil belajar mata pelajaran PAI setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Meneladani Perjuangan Rasulullah pada Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 122381.
3. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 122381 setelah digunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi Meneladani Perjuangan Rasulullah pada Peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 68%, dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 92%.

Daftar Pustaka

- Agus N. Cahyo. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Bumi Aksara.
- Baswedan, A. 2020. Kurikulum Merdeka: Merancang Masa Depan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
- Buku Siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. tahun 2021.
- Einstein, A. (1929). Quote Investigator. Diakses tanggal 11 Juli 2024, dari <https://quoteinvestigator.com/2013/04/06/fish-climb/>

- Ginott, H. (1965). *Teacher and Child: A Book for Parents and Teachers*. *Journal of Educational Psychology*, 56(6), 443-444.
- Jihad, A. S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Jobs, S. (1995). *The Computer as a Tool for Learning*. Diakses tanggal 11 Juli 2024, dari https://www.apple.com/education/docs/laudatory_jobs.pdf